

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, sektor pariwisata juga berperan dalam melestarikan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu didukung oleh pengelolaan yang terencana, efektif, dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah daerah .

Pengelolaan pariwisata merupakan aspek penting dalam mewujudkan pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan. (Oktaviani & Yuliani, 2023). menyatakan bahwa pengelolaan yang baik mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Hanafi, (2022), juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan pariwisata dipengaruhi oleh kepercayaan, komitmen, kepemimpinan, kelembagaan, regulasi, pemetaan peran stakeholder, serta komunikasi antarpihak. Hal tersebut sejalan dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, n.d.), yang menegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Selain itu juga mengacu pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, (2025). Renstra tersebut menjadi pedoman Dinas Pariwisata dalam menetapkan tujuan,

sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan kepariwisataan. Dengan adanya Renstra, pengelolaan destinasi wisata diharapkan dapat dilaksanakan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan daerah.

Kabupaten Lingga merupakan salah satu daerah di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan bahari yang cukup besar. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi wisata tersebut adalah Kecamatan Singkep Pesisir. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga, Kecamatan Singkep Pesisir memiliki delapan objek wisata yang terdiri atas Pemandian Air Panas dan Pantai Batu Putih di Desa Berindat, Air Terjun Batu Beganjal di Desa Persing, Air Bedegam di Desa Sedamai, Pantai Penat, Pantai Pane, dan Gunung Lanjut di Desa Lanjut, serta Pulau Serang di Desa Kote. Potensi wisata tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Singkep Pesisir memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata daerah.

Tabel 1.1 Wisata di Kecamatan Singkep Pesisir

Desa di Singkep Pesisir	Objek wisata
Desa Berindat	Pemandian Air Panas dan Pantai Batu Putih
Desa Persing	Air Terjun Batu Beganjal
Desa Sedamai	Air Bedegam
Desa Lanjut	Pantai Penat, Pantai Pane, dan Gunung Lanjut
Desa kote	Pulau Serang

Sumber: Kantor Camat Singkep Pesisir 2026

Di antara berbagai objek wisata tersebut, Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik berupa sumber air panas alami yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan relaksasi. Menurut Fasa et al., (2022), pengembangan destinasi wisata perlu memperhatikan potensi lokal agar mampu meningkatkan daya saing destinasi. Selain itu Dangi & Petrick, (2021), menjelaskan bahwa pengelolaan potensi wisata alam yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Tabel 1 2 Jumlah Kunjungan Tahun 2024, 2025 dan 2026

Bulan	Tahun		
	2024	2025	2026
★ Januari	440	1.303	949 ★
Februari	598	579	519
Maret	359	275	592
April	941	398	2.492
Mei	666	409	-
Juni	707	636	-
Juli	1.128	1.211	-
Agustus	239	578	-
September	188	533	-
Oktober	308	774	-
November	479	784	-
Desember	1.457	1.522	-
Jumlah	7.510	9.002	4.552

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, 2026

Peningkatan jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat memiliki daya tarik yang cukup tinggi serta potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosidah et al., 2024), yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan harus diimbangi dengan pengelolaan destinasi yang baik melalui peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan potensi wisata agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Lingga untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat. Namun, peningkatan jumlah kunjungan juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif agar keberlanjutan destinasi tetap terjaga dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Tabel 1.3 Penerimaan Distribusi Wisata

Tahun	Penerimaan Retribusi (Rp)
2024	35.531.000
2025	40.487.000
Kenaikan	4.956.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, 2026

Peningkatan penerimaan retribusi tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan pengelolaan wisata. Pengelolaan yang baik juga harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki sarana dan prasarana,

melibatkan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yulianti et al., 2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan masyarakat serta pengelolaan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Selain itu, (Sulistyo et al., 2023), menjelaskan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Dalam pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat terdapat beberapa *stakeholder* yang berkaitan dengan pengembangan destinasi, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, Pemerintah Desa Berindat, pengelola lapangan, , pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan destinasi masih didominasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, sedangkan keterlibatan Pemerintah Desa, dan pelaku UMKM dalam proses pengelolaan masih terbatas. Menurut Sunaryo (2013), keterlibatan stakeholder merupakan salah satu prinsip penting dalam mewujudkan *Good Tourism Governance*, sedangkan Bock et al., (2021), menjelaskan bahwa *tourism governance* menekankan pentingnya koordinasi, pembagian peran, dan kerja sama antarpemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pengelolaan destinasi wisata.

Selain keterlibatan *stakeholder* yang masih terbatas, masih terdapat beberapa kendala lain seperti keterbatasan anggaran, belum memadainya sarana dan prasarana pendukung, serta perlunya peningkatan pembinaan dan pelatihan

masyarakat. (Lolkary & Laurens, 2024), menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan pariwisata dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, keterlibatan masyarakat, dan dukungan kebijakan. Sejalan dengan itu, (Pombengi et al., 2026), menyatakan bahwa lemahnya koordinasi, rendahnya partisipasi *stakeholder*, dan kapasitas kelembagaan yang belum optimal dapat menghambat pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, berbagai kendala tersebut berpotensi menghambat pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat dengan kondisi pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep *Good Tourism Governance* yang dikemukakan oleh Sunaryo (2013), karena menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, keterlibatan *stakeholder*, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Konsep tersebut dipandang relevan untuk menganalisis pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai *Good Tourism Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Tourism Governance* dalam pengelolaan destinasi wisata serta menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan wisata. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung terwujudnya pengelolaan wisata yang lebih efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Good Tourism Governance* (GTG) dalam Pengelolaan wisata Pemandian Air Panas di Desa Berindat, Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata Pemandian Air Panas di Desa Berindat, Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengelolaan wisata Pemandian Air Panas Di Desa Berindat, Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Wisata Pemandian Air Panas Di Desa Berindat, Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian pengelolaan pariwisata serta penerapan konsep *Good Tourism Governance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan wisata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara lebih luas.